

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Inggris merupakan satu diantara mata pelajaran di sekolah dasar. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar diposisikan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Sebagaimana dijelaskan oleh Depdiknas (2006, hlm. 95) bahwa "...perlu ditetapkan standar kompetensi bahasa Inggris bagi SD/MI yang menyelenggarakan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal". Walaupun diposisikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Inggris mempunyai peranan penting bagi peserta didik. Peranan penting tersebut adalah menyiapkan peserta didik menguasai bahasa Inggris, dengan pertimbangan bahwa bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional di era globalisasi saat ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Kitao (1996) bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa utama yang digunakan dalam berita dan informasi di dunia. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar harus dilaksanakan secara efektif.

Pembelajaran bahasa Inggris yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris adalah peserta didik dapat berkomunikasi melalui bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Davies dan Pearse (2000, hlm. 15) bahwa "*Real success in English language teaching and learning is when the learners can actually communicate in English inside and outside the classroom*". Dengan kata lain, setiap kegiatan dalam pembelajaran bahasa Inggris harus mampu menunjang peserta didik untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di Indonesia hanya dibatasi pada peserta didik untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajaran

bahasa Inggris di sekolah dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006, hlm. 96) yaitu

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Hal tersebut juga didukung oleh ruang lingkup mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006, hlm. 96) yang mencakup “kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah”.

Satu diantara berbagai cara mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif adalah melalui pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara menyenangkan. Pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan secara menyenangkan karena didasarkan pada pelaku pembelajaran yaitu manusia sebagai makhluk pencari kesenangan. Selain itu pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan secara menyenangkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007, hlm. 6) bahwa

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara menyenangkan dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik dalam belajar. Sebagaimana pernyataan DePorter dkk. (2003, hlm. 26) bahwa “Kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap negatif”. Selain hal tersebut, “Pada saat belajar menjadi menyenangkan, siswa mampu menyerap pelajaran dengan mudah dan cepat” (Rudiana, 2012, hlm.22). Lalu ditambahkan menurut Darmansyah (2010b, hlm. 4) bahwa “...kenyamanan dan kesenangan yang dinikmati oleh peserta didik itu, sangat membantu mereka mencapai keberhasilan belajarnya secara optimal”.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris secara menyenangkan. Menurut Darmansyah (2010b, hlm. 11) bahwa “Kegembiraan dan kesenangan dalam belajar dapat diciptakan melalui berbagai cara seperti lingkungan yang bersih dan kondusif untuk belajar, belajar sambil rekreasi, permainan peran, iringan musik, dan sebagainya”. Akan tetapi ada satu cara yang belum banyak disadari guru-guru di sekolah dasar di Indonesia dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris secara menyenangkan. Cara tersebut adalah menyisipkan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Penyisipan humor dapat dilakukan secara langsung atau melalui media dengan tujuan membuat orang tertawa. Sebagaimana diungkapkan oleh Darmansyah (2010b, hlm. 72) bahwa “...humor adalah komunikasi yang dilakukan melalui gambar, kartun, karikatur, cerita singkat / anekdot yang memiliki unsur kelucuan yang mampu menggelitik rasa ketawa seseorang”.

Dari pengertian humor tersebut, diperoleh pemahaman humor dalam pembelajaran adalah usaha guru untuk membuat peserta didik tertawa baik penggunaan humor secara langsung atau pun melalui media. Akan tetapi usaha tersebut harus bersifat mendidik dan terkontrol. Sesuai dengan pendapat Rudiana (2010, hlm. 72) bahwa “Humor dalam konteks pembelajaran ini tentu saja adalah humor yang mendidik (edukatif) dan terkendali”.

Penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di luar negeri sudah sering digunakan. Selain itu penyisipan humor sudah sering diteliti di luar negeri. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris memberi pengaruh positif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Seperti hasil penelitian Chiasson (2002) menunjukkan bahwa humor dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu menciptakan lingkungan belajar positif bagi peserta didik. Lalu hasil penelitian Fisher dan Cornett (dalam Syafiq dan Saleh, 2012) menunjukkan bahwa humor sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing maupun bahasa kedua yaitu membantu mempertahankan perhatian peserta didik pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Setelah itu hasil penelitian Aboudan (2009) menunjukkan bahwa humor dalam pembelajaran

bahasa Inggris dapat menciptakan pengaruh-pengaruh positif yaitu membantu peserta didik lebih memusatkan perhatian saat waktu belajar dan membantu peserta didik dalam belajar materi yang sulit.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar secara menyenangkan dapat dilakukan melalui penyisipan humor. Dengan kata lain pembelajaran bahasa Inggris akan lebih menyenangkan melalui sisipan humor.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti sangat terdorong untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, ditemukan guru-guru mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V. Peserta didik sangat merasa antusias dan gembira dalam pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan sisipan humor. Oleh karena itu peneliti menjadikan sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya diharapkan dapat menambah pembendaharaan informasi mengenai pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat terlaksana secara menyenangkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bermaksud mengungkapkan bagaimana pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara menyenangkan. Hal

tersebut didasarkan pada hakikat pelaku pembelajaran yaitu manusia sebagai makhluk pencari kesenangan. Pelaksanaan pembelajaran secara menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Satu diantara cara melaksanakan pembelajaran secara menyenangkan yaitu melalui penyisipan humor dalam pembelajaran. Begitu pula pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, penyisipan humor dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran secara menyenangkan. Oleh karena itu, teridentifikasi masalah penelitian yaitu pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yaitu SD Negeri Siluman 1, SD Negeri Siluman 2, SD Negeri Siluman 3, SD Negeri Siluman 4, dan SD Negeri Angkasa 2.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari paparan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dalam pelaksanaan penelitian, peneliti membatasi masalah yang diteliti. Penelitian terpusat hanya pada gambaran bagaimana pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Adapun perumusan masalah penelitian secara rinci dapat dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana jenis penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana respon peserta didik kelas V terhadap pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Adapun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang jenis penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang respon peserta didik kelas V terhadap pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian mengenai pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya akan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian mengenai pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya adalah menambah pembendaharaan informasi mengenai penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar menjadi lebih menyenangkan melalui penyisipan humor dalam pembelajaran.

b. Bagi pembaca dan calon guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pembendaharaan informasi mengenai pembelajaran bahasa Inggris secara menyenangkan melalui sisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat sebagai bekal kelak menjadi guru yang mampu menciptakan kualitas pembelajaran yang baik.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih rinci mengenai isi keseluruhan skripsi diuraikan dalam sistematika penelitian yang pembahasannya disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan, peneliti menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian diuraikan dengan tujuan untuk menyampaikan alasan peneliti meneliti mengenai penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris serta seberapa penting penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris harus diteliti. Identifikasi masalah diuraikan dengan tujuan untuk memberi batasan permasalahan yang akan diteliti sehingga didapat fokus masalah yaitu penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di Gugus Rajawali

Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Rumusan masalah didapat dari identifikasi masalah dan diuraikan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan mengenai hasil dari penelitian setelah penelitian mengenai penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar telah dilaksanakan. Lalu manfaat penelitian menguraikan mengenai harapan-harapan peneliti dari segi teoritis maupun praktis. Kemudian struktur organisasi skripsi menguraikan mengenai rincian penulisan skripsi dari setiap bab dan bagian bab sebagai acuan dalam penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka, peneliti menguraikan teori-teori mengenai pembelajaran bahasa Inggris, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, humor dalam pembelajaran serta humor dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian, peneliti menguraikan mengenai lokasi, subjek populasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian mengenai penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar, desain penelitian, metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar, definisi operasional variabel mengenai penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memaparkan data dari hasil penelitian mengenai penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar yang telah didapat di lapangan, pengolahan data serta analisis temuan atau pembahasan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab simpulan dan saran, peneliti menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan penelitian, jawaban pertanyaan dari rumusan masalah, serta saran atau rekomendasi dari hasil penelitian.